



Analisis Pemanfaatan Program Posbindu dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Palibelo

Mujibburahman

Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Email: sapemujibburahman@gmail.com

ABSTRACT. *Non-Communicable Diseases (NCDs) are the leading cause of death globally. The Posbindu PTM program serves as an initiative for early detection and prevention of NCDs through community empowerment. This study aims to analyze the factors influencing the utilization of the Posbindu PTM program in the working area of Palibelo Health Center, Bima Regency. This quantitative research used a cross-sectional approach, involving 100 purposively selected respondents. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed that education level and knowledge significantly affected the utilization of Posbindu services ($p < 0.05$). Respondents with higher education and better knowledge were more likely to use Posbindu services actively. However, lack of information and inadequate socialization were identified as major barriers to optimal utilization. Strengthening public health education and promotion is essential to enhance community participation in the Posbindu PTM program.*

Keywords: *Posbindu PTM, early detection, education, knowledge, non-communicable diseases*

ABSTRAK. Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Program Posbindu PTM hadir sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan PTM melalui pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan program Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel berjumlah 100 responden yang dipilih secara purposive. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Posbindu ($p < 0,05$). Responden dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan Posbindu. Namun demikian, ditemukan bahwa kurangnya informasi dan sosialisasi menjadi hambatan utama dalam optimalisasi layanan ini. Diperlukan peningkatan edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat untuk mendorong partisipasi aktif dalam program Posbindu PTM.

Kata kunci: Posbindu PTM, deteksi dini, pendidikan, pengetahuan, penyakit tidak menular

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh virus, tapi karena perilaku pola hidup seseorang. Penyakit ini tidak boleh dianggap sepele karena menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2021, sebanyak 71 persen meninggal disebabkan PTM.

Pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2019 adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat.

Berdasarkan data dari Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima, jumlah kunjungan Posbindu PTM pada tahun 2019 sebanyak 16718 kunjungan sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 16387 kunjungan (Profil Puskesmas Palibelo, 2022).

Perilaku seseorang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu), faktor pemungkin (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan faktor penguat (antara lain keluarga, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat) (Handayani, 2012). Di antara ketiga faktor tersebut, faktor dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat sangat penting karena sebagai faktor penguat perilaku seseorang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023.

2. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variabel bebas (independen variabel) variabel terikat (dependen variabel) yaitu ingin melihat Menganalisis pemanfaatan program POSBIDUM dalam deteksi dini dan pencegahan di puskesmas palibelo. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja puskesmas tahun 2023 dengan usia ≥ 15 tahun yang berjumlah 16.900 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang. data primer diperoleh dari jawaban kuesioner.

Pengumpulan Data Sekunder data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bima berupa laporan bulanan dan data kunjungan Posbindu Tahun 2021 dan Tahun 2022 serta data kunjungan Posbindu dari Puskesmas Palibelo.

Analisa data yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan Uji *chi-square* digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya antara variabel yang satu dengan variabel nominallainnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1) Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Rendah	46	46,0
Tinggi	54	54,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar Tingkat Pendidikan sebanyak 54 responden (54,0%), dan Tingkat Pendidikan Rendah sebanyak 46 responden (46,0%).

2). Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	48	48,0
Baik	52	52,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar Pengetahuan baik sebanyak 52 responden (52,0%), sedangkan Pengetahuan Kurang sebanyak 48 responden (48,0%).

2) Karakteristik responden berdasarkan Pemanfaatan Posbindu PTM

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posbindu PTM

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	39	39,0
Baik	61	61,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar Pemanfaatan Posbindu PTM baik sebanyak 61 responden (61,0%), sedangkan Pemanfaatan Posbindu PTM Kurang sebanyak 39 responden (39,0%).

Analisis Bivariat

- 1) Hubungan tingkat pendidikan dengan Pemanfaatan Program Posbindu dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023.

Tabel 4. Hubungan tingkat pendidikan dengan Pemanfaatan Program Posbindu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Posbindu PTM				Total	P value
	Kurang		Baik			
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		
Rendah	24	24,0	22	22,0	46 (46,0)	0,01
Tinggi	15	15,0	39	39,0	54 (54,0)	
Total	39	39,0	61	61,0	100 (100,0)	

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa dari 100 responden (100,0%) tingkat pendidikan rendah dengan pemanfaatan Posbidum PTM kurang sebanyak 24 responden (24,0%) dan tingkat pendidikan rendah dengan pemanfaatan Posbidum PTM baik sebanyak 22 responden (22,0%) sedangkan tingkat pendidikan tinggi dengan pemanfaatan Posbidum PTM kurang sebanyak 15 responden (15,0%) dan tingkat pendidikan tinggi dengan pemanfaatan Posbidum PTM baik sebanyak 39 responden (39,0%)

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square didapatkan bahwa nilai $P \text{ Value} = 0,01 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan tingkat pendidikan dengan Pemanfaatan Program Posbindu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023.

- 2) Hubungan tingkat pengetahuan dengan Pemanfaatan Program Posbindu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan Pemanfaatan Program Posbindu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023

Pengetahuan	Pemanfaatan Posbindu PTM				Total	P value
	Kurang		Baik			
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		
Kurang	26	26,0	22	22,0	46 (46,0)	0,003
Baik	13	13,0	39	39,0	54 (54,0)	
Total	39	39,0	61	61,0	100 (100,0)	

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa dari 100 responden (100,0%) tingkat pengetahuan kurang dengan pemanfaatan Posbidum PTM kurang sebanyak 26 responden (26,0%) dan pengetahuan kurang dengan pemanfaatan Posbidum PTM baik sebanyak 22 responden (22,0%) sedangkan pengetahuan baik dengan pemanfaatan Posbidum PTM kurang sebanyak 13 responden (13,0%) dan pengetahuan baik dengan pemanfaatan Posbidum PTM baik sebanyak 39 responden (39,0%)

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square didapatkan bahwa nilai $P \text{ Value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan tingkat pengetahuan dengan Pemanfaatan Program Posbindu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023.

Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Posbindu

Berdasarkan hasil analisis bivariat uji chi-square didapatkan bahwa nilai $P \text{ Value} = 0,01 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Program Posbindu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023

Pada penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam pemanfaat Posbidum, artinya semakin bagus tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin bagus sikap seseorang dalam pemanfaatan posbidum, Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi tidak disertai dengan kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai posbindu itu sendiri sehingga mereka kurang memahami manfaat posbindu. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung mengurangi pemanfaatan pelayanan kesehatan informal (dukun) dan meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan modern (dokter dan paramedis).

Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan Hal ini dikarenakan pendidikan masyarakat yang rendah cenderung menyebabkan pengetahuan yang rendah pula tentang pentingnya kesehatan. Mereka kurang memahami tentang manfaat pelayanan kesehatan dan kondisi yang ada pada dirinya yang mengharuskan agar dia segera mengakses pelayanan kesehatan.

Tingkat pendidikan tidak bisa diintervensi langsung oleh sector kesehatan, oleh sebab itu penekanan yang penting yang berpendidikan rendah adalah pemberian informasi melalui penyuluhan sehingga dengan diberikan pengetahuan tentang pemanfaatan posbindu, walaupun dengan pendidikan rendah akan membantu proporsi peningkatan pelayanan pemanfaatan

posbindu.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posbindu

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square didapatkan bahwa nilai $P \text{ Value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan tingkat pengetahuan dengan Pemanfaatan Program Posbindu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima Tahun 2023

Pengetahuan mengenai Posbindu menjadi salah satu faktor yang menentukan seseorang datang ke Posbindu. Jika pengetahuan masyarakat mengenai Posbindu kurang, maka masyarakat tersebut akan cenderung lebih memilih untuk berdiam saja di rumah karena tidak mengetahui tentang Posbindu. Oleh sebab itu, bila masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik mengenai Posbindu, maka masyarakat tersebut akan mempunyai sikap yang positif pula mengenai Posbindu, sehingga masyarakat mampu memanfaatkan Posbindu di wilayahnya.

Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang adanya Posbindu PTM disekitar tempat tinggalnya. Bahkan banyak responden yang baru mendengar Posbindu PTM. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan masyarakat masih sangat kurang. Hanya sebagian kecil responden yang mengetahui adanya Posbindu PTM.

Bahkan beberapa responden menyatakan hanya mengetahui tentang adanya pemeriksaan kesehatan gratis. Padahal yang dimaksud dalam hal itu adalah Posbindu PTM. Keterjangkauan informasi mengenai Posbindu PTM ini hanya pada masyarakat sekitar tempat pelaksanaan Posbindu.

Beberapa responden mengaku mengetahui adanya Posbindu tapi tidak tertarik untuk berkunjung. Kurangnya sosialisasi ataupun informasi mengenai manfaat Posbindu PTM tentu mempengaruhi motivasi masyarakat untuk memanfaatkan.

Masyarakat yang tidak mau memanfaatkan posbindu ini dapat disebabkan karena masyarakat tidak atau belum mengetahui manfaat dari posbindu itu sendiri. Predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan ini adalah kurangnya pengetahuan responden, keluarga serta masyarakat tentang posbindu baik dalam memahami dan mengetahui tujuan dan adanya kegiatan posbindu menyebabkan motivasi atau pemanfaatan posbindu oleh masyarakat akan berkurang.

Perubahan jadwal posbindu juga menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memanfaatkan posbindu meskipun memiliki pengetahuan yang baik. Beberapa responden tidak mengetahui adanya perubahan yang sewaktu-waktu berubah.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Handayani (2012) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posbindu lansia

($p = 0,000$ OR = 61,5). Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrur (2009) yang menyatakan tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kunjungan lansia keposyandu lansia ($p = 0,634$) pengetahuan tentang posyandu yang baik belum tentu mau berkunjung ke posyandu.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan yang memanfaatkan Posbindu sebanyak 54 responden (54,0%), dan Tingkat Pendidikan Rendah sebanyak 46 responden (46,0%).
2. Pengetahuan baik yang memanfaatkan Posbindu sebanyak 52 responden (52,0%), sedangkan Pengetahuan Kurang sebanyak 48 responden (48,0%).
3. Pemanfaatan Posbindu PTM baik sebanyak 61 responden (61,0%), sedangkan Pemanfaatan Posbindu PTM Kurang sebanyak 39 responden (39,0%).
4. Ada Hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan program posbindu dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima.
5. Ada Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan program posbindu dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima.

Saran

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Posbindu PTM masih sangat rendah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan melalui promosi dan penyuluhan tentang manfaat Posbindu
2. Sosialisasi mengenai jadwal Posbindu PTM perlu ditingkatkan
3. Diharapkan kepada petugas kesehatan ataupun kader Posbindu lebih aktif dalam melakukan pendekatan atau koordinasi kepada masyarakat agar mau melakukan kunjungan ke Posbindu secara rutin
4. Meningkatkan kemampuan kader melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pelayanan Posbindu PTM

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pengelolaan Posbindu PTM*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
3. World Health Organization. (2018). *Noncommunicable Diseases Country Profiles 2018*. Geneva: WHO Press.
4. Sari, M., & Widajanti, L. (2020). Efektivitas Posbindu PTM terhadap Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(2), 45–52.
5. Putri, A. D., & Santosa, B. (2021). Analisis Kinerja Posbindu PTM dalam Menurunkan Faktor Risiko PTM. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 11–19.
6. Kurniasari, I., & Rahman, M. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posbindu PTM. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(3), 95–102.
7. Pusdatin Kemenkes RI. (2021). *InfoDATIN: Situasi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Dewi, F. R., & Mulyani, S. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Posbindu PTM. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 31–40.
9. Pratiwi, Y., & Haryanto, J. (2022). Evaluasi Program Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 88–94.
10. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Mahdani, F. H., & Koespradinata, R. (2020). Peran Kader dalam Menjalankan Program Posbindu PTM. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 23–29.
12. Risnawati, R., & Wahyuni, R. T. (2021). Dampak Posbindu PTM terhadap Perubahan Gaya Hidup Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 211–218.
13. WHO. (2020). *Best buys' and other recommended interventions for the prevention and control of noncommunicable diseases*. Geneva: World Health Organization.
14. Arifin, S., & Andayani, U. (2018). Hubungan Aktivitas Posbindu dengan Pengetahuan dan Sikap tentang PTM. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 40–47.
15. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2023). *Laporan Tahunan Pelaksanaan Program PTM di Provinsi NTB*. Mataram: Dinkes NTB.